

PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL (PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMPUTER DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING)

Saipul Wakit¹, Hairul Huda²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamamdiyah Jember

Email : Saipulwakitunmuh@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamamdiyah Jember

Email : hairulhuda737@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan pendidikan pondok pesantren di wilayah desa Mumbulsari, kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember agar dapat melakukan pendidikan secara produktif, efektif dan efisien sehingga menjadi santri yang mandiri. Tujuan khusus lainnya adalah membantu menciptakan kesejahteraan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan Pendidikan *Life Skills*. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah Mitra sasaran paham keuntungan dan manfaat dalam pemanfaatan teknologi komputer kedalam pendidikan dan pembelajaran kitab kuning atau kitab tradisional lebih modern dan mudah. Selain itu, target luaran lainnya adalah berupa meningkatkan kemampuan manajemen pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning, efisien dan efektif melalui penguatan manajemen (keterampilan) berusaha dan kemampuan dalam mengakses teknologi secara baik. Oleh karena itu, metode yang akan ditawarkan sebagai bentuk solusi adalah berupa Panduan Teknis penggunaan teknologi komputer maupun proyektor yang inovatif dan adaptif dengan spesifikasi standar; serta jasa manajemen pendidikan berbasis kinerja melalui pendekatan partisipatif dan inovatif. Sementara itu, rencana kegiatan yang diusulkan berupa rekayasa sosial-1 dan rekayasa sosial-2 melalui pelatihan teknik pengoperasian komputer dan manajemen pendidikan selama 4 hari. Selanjutnya memerlukan persiapan dengan mengkoordinasikan dengan pihak terkait baik kepada pemerintah, stake holders, dan mitra. Dalam pelatihan ada materi praktek langsung proses pemanfaatan teknologi komputer, baik secara individu maupun perwakilan dari peserta. Adapun hasil yang dicapai saat ini adalah peserta PKM atau mitra bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menggunakan komputer dalam pembelajaran kitab kuning. Peserta memahami kitab digital dalam bentuk aplikasi maktabah samilah, kamus digital yang dioperasikan secara mudah dan cepat. Disamping itu juga adanya luaran yang berupa produk dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu adanya buku pedoman pembelajaran dan buku dzikir yang di ketik menggunakan komputer dan di cetak menggunakan printer hasil dari keterampilan mengetik menggunakan font arabic. Pasca pelatihan, mitra wajib menerapkan hasil pelatihan pada usahanya yang didampingi oleh tenaga pendamping yang berasal dari mahasiswa. Tim pengusul melakukan monitoring dan evaluasi untuk menjamin terhadap proses pelaksanaannya sesuai SOP dan untuk mengetahui capaian indikator kinerja pelaksanaan program.

Kata Kunci: Kitab Kuning, Komputer Dan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berbasis *assalafy*, yang berdiri sejak Th 1980 dengan pengasuh almarhum K.H zaini adapun pendidikan yang dikelola beliau adalah pendidikan diniyah (yang mempelajari tentang agama islam) seperti syariah dan muamalah (fiqih), tafsiran hadist, teologi islam (tauhid), bahasa arab (nahwu dan sorof) dan tasawuf yang dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu ula, wustho, dan ulya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan terus bertambahnya santri pesantren Darul Ulum selalu mengembangkan sayapnya dengan merintis pendidikan formal yaitu WAJARDIKDAS yang saat ini akan di proses menjadi *madrrasah ibtidaiyah* (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA islam Darul Ulum pada Tahun 2008 dengan pengasuh K. Ahmad Muzayyin Zaini sampai saat ini yang merupakan putra mahkota yang melanjutkan estaffet perjuangan abahnya.

Karena pondok pesantren Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan non formal yang berbasis *salaf* dengan metode pembelajaran diniyah, yang berdiri sejak tahun 1980 hingga saat ini. Mengingat perkembangan IPTEK di era modern saat ini begitu pesat maka setiap orang selalu dituntut untuk memiliki kemampuan akademik maupun skill, yang tidak hanya menguasai pelajaran agama melainkan sains dan teknologi harus kita kuasai. Sehingga dengan paradigma dan konsep kritis transformatif inilah maka yayasan Darul Ulum membuka pendidikan formal pada tanggal 2 Maret 2012 yang merupakan gagasan seorang kyai yang karismatik yaitu *K.H Muzayyin* guna untuk mengembangkan dan memfasilitasi bakat dan minat santri agar menjadi generasi islami yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Sistem pendidikan tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yang dikaji berupa kitab- kitab agama yang ditulis oleh para ulama pada zaman terdahulu yakni abad pertengahan yang disebut kitabus salaf (kitab kuning). pada perkembangannya pondok pesantren ini memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal yakni model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan dan sorogan, metode jawa barat disebut bandungan, sedangkan di Sumatra dipakai istilah halaqoh, hafalan, musyawarah atau mudzakarrah.

Melihat dari kondisi di atas, perlu kiranya yayasan pondok pesantren Darul Ulum dengan lembaga di bawah naunganya, perlu diberi pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan (kecakapan) Hidup (*Life Skills*). Program Pendidikan Kecakapan Hidup atau disebut juga *Life Skillss*, sebagai salah satu program

primadona untuk PNF yang mengedepankan kemampuan keterampilan dan kewirausahaan untuk masyarakat. Begitu banyak pengertian tentang Pendidikan Kecakapan Hidup atau Life Skillss ini, baik yang dikemukakan oleh para pakar maupun badan/lembaga yang memiliki otoritas di bidang pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Menurut Broling (1989) "*Life Skillss* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri". Broling mengelompokkan Life Skills ke dalam tiga kelompok kecakapan yaitu; kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skill*), kecakapan hidup pribadi/sosial (*personal/social skill*) dan kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*).

Kecakapan hidup sosial/pribadi (*personal/social skill*), antara lain, meliputi; kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian pada sesama, hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif kemandirian dan kepemimpinan. Sedangkan yang termasuk dalam kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*), meliputi, kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, menjalankan sesuatu profesi, kesadaran untuk menguasai berbagai keterampilan, kemampuan menguasai dan menerapkan teknologi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal adalah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup didasarkan atas prinsip Empat Pilar Pendidikan, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk memperoleh pengetahuan yang diikuti oleh "*learning to learn*" yaitu belajar untuk tahu cara belajar). "*learning to do*" (belajar untuk dapat berbuat/ melakukan pekerjaan), "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri) dan "*learning to live together*" (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Berpijak pada kenyataan tersebut di atas mencermati tujuan kegiatan PKM yang memberikan dampak positif terhadap pendidikan (keterampilan), sosial dan ekonomi cukup nyata, maka dosen Fakultas kesehatan yang berkompeten di bidang pendidikan dan keislaman, Universitas Muhammadiyah Jember berkoordinasi

dengan yayasan pondok pesantren Darul Ulum desa Mumbulsari Kabupaten Jember melanjutkan kerjasama dengan 2 mitra di bawah naungannya yakni SMP dan SMA Darul Ulum dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Tradisional (Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran Kitab Kuning)

METODE PELAKSANAAN

Tabel 1. Tahapan atau Langkah yang ditempuh Guna Melaksanakan Solusi.

No	Tahapan yang ditempuh	Pelaksanaan Solusi
1	Sosialisasi dan desiminasi	Sosialisasi dan desiminasi pelaksanaan program PKM kepada mitra dengan berkoordinasikan dengan Pengrus pesantren Darul Ulum.
2	Rekayasa Sosial I	Tahapan penguatan kapasitas SDM anggota santri Darul Ulum melalui pelatihan teknis Pemanfaatan teknologi komputer dalam pemebelajaran kitab kuning/ klasik.
3	Rekayasa Sosial II	Penguatan kapasitas SDM santri Darul Ulum SMP dan SMA terhadap manajemen pemanfaatan dan perawatan teknologi komputer.
4	Aplikasi Sosial I	Aplikasi Teknis pemanfaatan komputer dalam pembelajaran kitab kuning/ klasik, yakni tahapan penerapan luaran pasca pelatihan.
5	Aplikasi Sosial II	Pembentukan pengurus (organisasi) yang menangani proses manajemen pemanfaatan teknologi komputer.
6	Pendampingan	Pendampingan santri pondok pesantren Darul Ulum di lapangan selama 4 bulan untuk menjamin aplikasi teknis pemanfaatan komputer dan manajemen usaha dilakukan secara benar
7	Monitoring, Evaluasi dan pelaporan	proses pengawasan di lapangan selama proses pelaksanaan program PKM dan melakukan proses penilaian capaian kinerja dengan mengkomparasikan aspek jumlah dan kualitas produksi, tingkat efisinesi biaya, keuntungan, dan pembukuan (laporan penggunaan/ bisa atau tidak bisa/ maksimal/ tidak maksimal) antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan program PKM terhadap standar yang disepakati bersama antara Tim Pengusul dengan Mitra.

Tabel 2. Metode pendekatan yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

No	Solusi yang Ditawarkan	Metode Pendekatan
1	Sosialisasi dan desiminasi pelaksanaan program PKM kepada mitra dengan berkoordinasikan dengan Pengrus pesantren Darul Ulum setempat.	- Partisipatif - <i>Bottom UP</i> - Demokratisasi - Edukatif

2	Tahapan penguatan kapasitas SDM santri melalui pelatihan teknis Pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran kitab kuning/ klasik.	A. Pelatihan in class 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tugas B. Pelatihan out Class 1. Kunjungan lapangan 2. Pemagangan
3	Penguatan kapasitas SDM santri melalui pelatihan manajemen (pengelolaan) pemanfaatan komputer.	A. Pelatihan in class 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tugas B. Pelatihan out Class 1. Kunjungan lapangan 2. Pemagangan
4	Aplikasi Teknis pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran kitab klasik, yakni tahapan penerapan luaran pasca pelatihan	- Praktek lapang; dimulai dari pemilahan pelatihan, praktek, hasil dan evaluasi.
5	Pembentukan pengurus (organisasi) yang menangani proses manajemen pemanfaatan teknologi komputer.	-Partisipatif - <i>Bottom UP</i> - Demokratisasi - Edukatif
6	Pendampingan santri di lapangan selama 4 bulan untuk menjamin aplikasi teknis memanfaatkan komputer dalam pembelajaran kitab kuning secara benar dan tepat.	Partisipatif - <i>Bottom UP</i> - Demokratisasi - Edukatif
7	Proses pengawasan di lapangan selama proses pelaksanaan program PKM dan melakukan proses penilaian capaian kinerja dengan mengkomparasikan aspek jumlah dan kualitas produksi, tingkat efisiesi biaya, keuntungan, dan pembukuan (laporan kegiatan/ kategori maksimal atau tidak maksimal) antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan program PKM terhadap standar yang disepakati bersama antara Tim Pengusul dengan Mitra.	- Kualitatif - Kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan dalam program kemitraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Mitra PKM

Mitra PKM dalam hal ini adalah santri pondok pesantren darul ulum yakni siswa SMP dan MA di bawah naungan yayasan tersebut, desa Mumbulsari Kabupaten Jember. Mitra berperan dalam hal mengumpulkan santri dan pengurus, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan PKM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan PKM secara berkelanjutan. Serta berperan aktif dalam segala tahapan kegiatan PKM yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Di Lokasi Mitra

Program pengabdian masyarakat di SMP dan SMA Darul Ulum di ikuti oleh seluruh siswa namun berhubung terbatasnya fasilitas maka berdasarkan kebijakan pengasuh K. Muzayyin maka peserta PKM bersifat perwakilan dari SMP 30 siswa sedangkan SMA berjumlah 40 siswa dan ustadz berjumlah 7 orang. Dalam kegiatan PKM ini peserta di berikan pengetahuan atau pelatihan yang berkaitan dengan Materi Pengenalan Komputer Dasar, Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi serta intalasi komputer, Pelatihan Penggunaan Pengoperasian Maktabah Samilah Dan Kitab Digital, Materi Manajemen Kelas dan Metode Belajar Kelompok dan Mandiri serta Keorganisasian Dan Kepemimpinan guna untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di pondok pesantren.



Kegiatan PKM



pembukaan PKM oleh K. Muzayyin

Setelah diadakan pelatihan maka diadakan praktek penggunaan kitab digital maupun menulis menggunakan *font arabic* dalam komputer. Karena di pondok pesantren Darul Ulum selama ini menulis buku pedoman pembelajaran yang menggunakan huruf arab selalu menggunakan tulisan tangan tanpa di ketik komputer. Begitu pula pengajian bandongan maupun sorogan istiqomah menggunakan kitab kuning. Namun setelah diadakan program PKM ini maka mitra saat ini mengalami peningkatan pengetahuan, perubahan skills dan adanya inovasi dalam penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran kitab kuning dengan IPTEK yang di transfer kepada mitra. Dalam siklus ini dapat di lihat dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



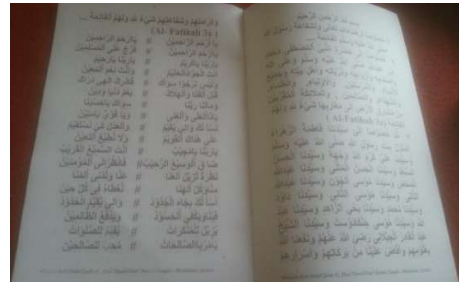
Pembelajaran sebelum PKM



Buku pedoman sebelum PKM



Pembelajaran pasca PKM



Produk Pasca PKM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pesantren Darul Ulum hanya memiliki 1 komputer dan 1 buah lapto sedangkan yang lainnya ada 5 milik dewan guru dan santri. Komputer atau laptop yang ada selama ini hanya digunakan untuk mengetik atau mengolah data serta pembelajaran formal saja, sedangkan pembelajaran diniah yakni kitab klasik tidak pernah menggunakan teknologi komputer. Sehingga dengan demikian pelaksana PKM memberikan bantuan alat penunjang yaitu berupa alat layar proyektor dan print out untuk mendukung pembelajaran kitab kuning berbasis digital dan mencetak hasil produk pelatihan atau mencetak kitab digital yang dibutuhkan. Karena pesantren darul ulum basisnya adalah pesantren salaf maka pembelajaran masih bersifat tradisional, tidak ada kursi dan meja namun belajar dengan istilah lesehan. Adapun fasilitas yang ada hanyalah ruang kelas dan papan tulis, spidol dan papan tulis. Sedangkan alat peraga dan teknologi tidak ada. Sehingga sebagai stimulus maka diberikan bantuan alat proyektor guna menambah inventaris pesantren dan teknologi pembelajaran.



Penyerahan Alat



Praktek Menggunakan Proyektor



Presentasi

Pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif maka sangat mendukung santri untuk belajar kitab kuning dengan semangat dan fokus. Karena dalam menggunakan laptop atau komputer santri secara langsung akan mengamati,

membaca, menganalisis dan memahami isi kitab yang ada di dalam aplikasi tersebut. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan aktif dalam prosesnya.

3. Pembentukan Kelompok Belajar Mandiri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Digital.

Agar pembelajaran kitab kuning berbasis komputer ini berjalan dengan baik dan berkesinambungan maka dibentuklah kelompok belajar mandiri. Yang mana dalam sistem ini mengadopsi sistem mudzakarah atau sorogan yakni berkelompok 5 atau 7 orang, dengan fasilitas 1 laptop. Dalam setiap kelompok maka ada 1 orang yang mahir dan bisa dalam mengoperasikan komputer sehingga dapat membantu dan berdiskusi terhadap anggota atau teman dalam satu kelompok yang belum bisa. Ketua kelompok mengkordinir satu persatu anggotanya untuk mempraktekan dan membuka aplikasi maktabah samilah secara bergantian. Setelah semua selesai mendapat giliran maka ketua kelompok menjelaskan dan mempresentasikan maksud dan isi dari kitab yang di buka dan dibaca dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran ini tentunya banyak manfaat diantaranya melatih mental dalam kelompok, belajar aktif, meningkatkan skills dan menghidupkan proses diskusi. Ustad atau ustadzah secara bergantian mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk persentasi di depan kelas dengan menggunakan layar proyektor yang merupakan bantuan alat dari pelaksana PPM. Seusai persentasi maka ustad menjelaskan terhadap pokok topik yang dibahas dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini dapat di lihat hasil dokumentasi pelaksana PPM sebagai berikut:



Pembentukan kelompok



pembelajaran kelompok



persentasi

4. Evaluasi Pelaksanaan program

Proses pengawasan di lapangan selama proses pelaksanaan program PKM dan melakukan proses penilaian capaian kinerja dengan mengkomparasikan aspek jumlah dan kualitas produksi, tingkat efisinesi biaya, keuntungan, dan pembukuan (laporan kegiatan /kategori maksimal atau tidak maksimal) antara sebelum

dengan sesudah pelaksanaan program PKM terhadap standar yang disepakati bersama antara Tim Pengusul dengan Mitra.

5. Keberlanjutan program

Untuk menjamin keberlanjutan program PKM tersebut pada Mitra, dibentuk organisasi (komunitas santri) tersendiri yang khusus mengelola kegiatan anggota dalam hal pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran kitab kuning/klasik. Lembaga ini berperan sebagai pengurus dan fasilitator pemanfaatan komputer dalam pembelajaran di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Santri pondok pesantren Darul Ulum Mengalami Peningkatan Pengetahuan Dan Skill Dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran kitab kuning. Karena Peserta pelatihan Sangat Anutusias Dalam Mengikuti Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat serta sudah dapat mengoperasikan aplikasi maktabah samilah, kamus digital serta menulis font arabic dengan menggunakan komputer yang awalnya menggunakan tulisan tangan. Disamping itu juga di tempat mitra Terbentuk kelompok belajar mandiri dalam pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara berkelompok dengan sistem diskusi dan mudzakah.

Program kemitraan masyarakat sangat diperlukan guna memperdayakan kelompok masyarakat yakni santri atau lembaga yang memiliki potensi namun minimnya fasilitas dan teknologi. Agar program pengabdian terus berlangsung dan berkembang maka Perlu adanya tindak lanjut kegiatan agar tercapainya masyarakat yang produktif dan berkemajuan dalam pemanfaatan IPTEKS dalam pembelajaran di pondok pesantren tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini mempunyai tujuan yang jelas dan konkrit yakni peningkatan *life skill* dalam pengoperasian komputer dalam pembelajaran kitab kuning di lokasi mitra. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga karena atas dukungannya kepada:

1. Dr. Ir. M hazmi, D.E.S.S, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Dekan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Dr. Nurul Qomariyah, MM, selaku ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jember beserta staf.

4. DILITABMAS Depeartemen Pendidikan Tinggi Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
5. Seluruh komponen Mitra I Dan II yakni SMP dan SMA Darul Ulum.
6. Semua Pihak Yang Terlibat Langsung Maupun Tidak Langsung Dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.
7. Panitia CIASTECH, Seminar Nasional Hasilpenelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widyagama Malang yang telah memfasilitasi dan menerima artikel hasil pengabdian masyarakat untuk dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyuri, Azis. Kontribusi Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia, Makalah Seminar Nasional "Implementasi Akhlak Qur'ani". Panitia MAN-V, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Bandung, 23 April 2002).
- Mas'ud, Abdurrahman. 2002. Sejarah dan Budaya Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solihin, Akhmad. 2015. Konsep Program Pendidikan Kecapan Hidup (Life Skillss). Pendidikan non Formal. Visi Universal pendidikan